

Group Investigation Model (Pembelajaran Terpadu Anak Usia Dini)

Halida

Program Studi Pendidikan Guru PAUD FKIP Universitas Tanjungpura
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak

Received 11 Januari 2016
Approved 23 Februari 2016
Published 29 Februari 2016

Kata kunci:

.....

Abstrak

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa kajian aspek perkembangan dalam satu tema pembelajaran Anak Usia Dini. Pembelajaran terpadu memberikan konsep belajar bermakna yang dipelajari melalui pengalaman langsung alami. Pembelajaran terpadu menyajikan berbagai konsep yang akan dipelajari secara terpadu. Hal ini akan sesuai dengan karakteristik perkembangannya sehingga anak akan belajar dengan mudah dan bermakna. Pembelajaran terpadu bertolak dari tema yang diambil dari lingkungan anak. Dengan demikian anak dapat mengeksplor tema-tema tersebut sehingga didapatkan suatu konsep pengetahuan yang utuh yang dekat dengan anak, sehingga anak akan leluasa dalam menggali pengetahuannya dan anak belajar dengan motivasi tinggi dan kondisi yang menyenangkan, sehingga potensinya dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia TK adalah melalui suatu kegiatan yang konkrit dan pendekatan yang berorientasi bermain. Adapun tujuan penilaian dari pembelajaran terpadu anak usia dini yaitu: (a) Merencanakan pembelajaran individual dan kelompok, serta untuk berkomunikasi dengan para orang tua; (b) Mengidentifikasi anak yang memerlukan bantuan atau layanan khusus; (c) Mengevaluasi apakah tujuan program pendidikan usia dini sudah tercapai atau belum.

How to Cite

Halida. (2016). Pembelajaran Terpadu Anak Usia Dini. . *JPP*. 1 (2).1-8.

© 2016 Universitas Tanjungpura

✉ Correspondence Author:
Jalan Pro.Dr.H. Hadari Nawawi Pontianak
Email:halida.fkip@gmail.com

PENDAHULUAN

A. Hakikat Pembelajaran Terpadu

Prabowo dalam Saefudin Sabda (2003:3) mengatakan bahwa pembelajaran terpadu sebagai proses yang mempunyai beberapa ciri yaitu berpusat pada anak, proses pembelajaran mengutamakan pemberian pengalaman langsung kepada anak. Karakteristik perkembangan anak memberikan implikasi bagi para pendidik dalam mengorganisasikan kurikulum atau program pendidikan yang pada gilirannya akan memberikan implikasi untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan yang tepat. Trianto. (2011)

Dalam kaitannya dengan karakteristik perkembangan anak, maka kurikulum Taman Kanak-kanak harus direncanakan untuk membantu anak mengembangkan potensi seutuhnya. Kurikulum harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dan perkembangan anak. Kurikulum harus mampu memberikan pengalaman yang menyeluruh, bukan pengalaman yang terpecah-pecah. (Depdiknas, 2009)

Pembelajaran terpadu menurut Aisyah (2008:2.5) adalah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan kegiatan yang mewakili semua bidang kurikulum atau bidang-bidang pengembangan yang meliputi aspek kognitif, bahasa, fisik/motorik, seni, sosial, dan sebagainya. Semua bidang pengembangan yang ada dijabarkan ke dalam kegiatan-kegiatan belajar yang berpusat pada satu tema, oleh karena itu pembelajaran terpadu di Taman Kanak-kanak disebut juga pembelajaran tema. Dalam Aisyah, dkk (2008:2.5) menyatakan bahwa "Pembelajaran tema adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan atas ide-ide pokok atau ide-ide sentral tentang anak dan lingkungannya". Tema yang disajikan kepada anak harus dimulai dari hal-hal yang telah dikenal anak menuju yang lebih jauh; dimulai dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Penggunaan tema untuk mengorganisasikan pembelajaran bagi anak-anak telah populer sejak John Dewey mengusulkan kurikulum yang dihubungkan dengan pengalaman hidup yang riil atau nyata. Semua kegiatan dalam pembelajaran terpadu melibatkan pengalaman langsung (*hands on experience*) bagi anak-anak serta membarikan berbagai informasi atau pemahaman tentang lingkungan sekitar mereka. Kegiatan ini juga memungkinkan anak menggeneralisasikan pengetahuan dan keterampilan dari satu pengalaman ke pengalaman lainnya.

Menurut Jamaris (2009) Pembelajaran terpadu memberikan konsep

belajar bermakna yang dipelajari melalui pengalaman langsung alami. Pembelajaran terpadu menyajikan berbagai konsep yang akan dipelajari secara terpadu. Hal ini akan sesuai dengan karakteristik perkembangannya sehingga anak akan belajar dengan mudah dan bermakna. Pembelajaran terpadu bertolak dari tema yang diambil dari lingkungan anak. Dengan demikian anak dapat mengeksplor tema-tema tersebut sehingga didapatkan suatu konsep pengetahuan yang utuh yang dekat dengan anak, sehingga anak akan leluasa dalam menggali pengetahuannya dan anak belajar dengan motivasi tinggi dan kondisi yang menyenangkan, sehingga potensinya dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, anak memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran yang mana hal itu merupakan salah satu karakteristik pembelajaran terpadu. Untuk itu bagi para penyelenggara pendidikan (guru) hendaknya memamami tentang konsep pembelajaran terpadu sehingga nantinya dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari untuk mencapai perkembangan potensi anak secara maksimal.

B. Karakteristik Pembelajaran Terpadu Anak Usia Dini

Hendrick (dalam Aisyah 2008:2.5) mengemukakan bahwa pembelajaran melalui tema membantu anak-anak mengembangkan semua pemikirannya secara langsung dalam proses belajar mereka. Pembelajaran terpadu atau pembelajaran tema bagi anak usia dini umumnya dan anak usia taman kanak-kanak khususnya, memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan pembelajaran lainnya. Karakteristik pembelajaran terpadu sebagai berikut.

1. Menyediakan pengalaman langsung tentang objek-objek nyata bagi anak pengalaman langsung merupakan pengalaman yang diperoleh anak dengan menggunakan semua inderanya, yaitu melihat, menyentuh, mendengar, meraba, dan merasa.
2. Menciptakan kegiatan sehingga anak menggunakan semua pemikirannya Kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dalam pembelajaran terpadu menantang anak untuk menggunakan semua pemikiran dan pemahamannya.
3. Mengembangkan kegiatan sesuai dengan minat-minat anak. Kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dalam pembelajaran terpadu harus relevan dengan minat anak, karena minat anak merupakan sumber ide yang potensial untuk menentukan tema.
4. Membantu anak-anak mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru

yang didasarkan pada hal-hal yang telah mereka ketahui dan telah dapat mereka lakukan sebelumnya.

5. Menyediakan kegiatan dan kebiasaan yang ditujukan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan kognitif, sosial, emosional, fisik afeksi, dan estetis, dan agama.
6. Mengakomodasi kebutuhan anak-anak untuk melakukan aktivitas fisik, interaksi sosial, kemandirian, dan mengembangkan harga diri yang positif.
7. Memberikan kesempatan menggunakan bermain sebagai wahana belajar. Bermain merupakan wahana yang baik untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak.
8. Menghargai perbedaan individu, latar belakang budaya, dan pengalaman dalam keluarga yang dibawa anak.
9. Menemukan cara-cara untuk melibatkan anggota keluarga anak.

Dalam pembelajaran terpadu guru dapat melakukan kolaborasi dengan mendatangkan "ahli" ke kelas sebagai model. Refleksi juga merupakan bagian penting dalam pembelajaran terpadu, refleksi adalah cara berfikir tentang apa mau dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa yang sudah kita lakukan dimasa lalu.

Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari proses, pengetahuan yang telah dimiliki anak, diperluas melalui konteks pembelajaran yang kemudian diperluas sedikit demi sedikit. Kunci dari semua itu adalah bagaimana pengetahuan mengendap di benak anak. Pada akhir pembelajaran, guru menyisihkan waktu sejenak agar anak melakukan refleksi. Realisasikan dapat berupa:

1. Pernyataan langsung tentang apa saja yang diperolehnya hari ini.
2. Catatan atau jurnal dibuku anak.
3. Pesan dan saran mengenai pembelajaran hari ini.
4. Diskusi dan presentasi.
5. Hasil karya.

Pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia TK adalah melalui suatu kegiatan yang konkrit dan pendekatan yang berorientasi bermain. Bermain dibutuhkan anak untuk perkembangan berpikirnya. Patmonodewo (2003) mengatakan guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak dapat belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar secara efektif. Kegiatan pembelajaran sebaiknya berpusat pada anak.

Masitoh, dkk (2005) mengungkapkan salah satu prinsip pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu karena melalui pembelajaran terpadu, seluruh pengembangan potensi anak di bidang fisik-motorik, intelegensi,

sosial emosional, bahasa, serta komunikasi dapat diintegrasikan secara menyeluruh sehingga menjadi lebih bermakna bagi anak.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini mesti menekankan pada situasi yang menyenangkan dan bermain. Bertitik tolak dari penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli terkait (Collins dan Dikson, 1991, Forgyaty 1991) dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran terpadu sebagai aplikasi dari kurikulum yang mengintegrasikan upaya-upaya pengembangan yang terdapat dalam satu rumpun bidang pengembangan anak usia dini.
2. Pemanduan rumpun-rumpun pengembangan anak usia dini tersebut diwujudkan dalam bentuk pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang memadukan secara sistematis dan kholistik upaya-upaya pengembangan anak usia dini.

C. Prinsip dan Manfaat Pembelajaran Terpadu Anak Usia Dini

Pembelajaran terpadu atau tema lebih kompleks dan komprehensif daripada pendekatan pembelajaran lainnya karena melibatkan berbagai bidang pengembangan dan kegiatan.

Prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Tema dalam pembelajaran terpadu harus sesuai dengan usia, perbedaan individu, dan karakteristik sosial budaya anak.
2. Pembelajaran terpadu harus berkaitan secara langsung dengan pengalaman nyata anak dan harus dikembangkan berdasarkan hal-hal yang telah mereka ketahui dan apa yang ingin mereka ketahui.
3. Setiap tema dalam pembelajaran terpadu harus menyajikan konsep yang dapat diselidiki oleh anak.
4. Setiap tema dalam pembelajaran terpadu harus didukung oleh suatu pengetahuan yang telah diteliti secara cermat.
5. Pembelajaran terpadu harus mengintegrasikan isi dan proses belajar.
6. Informasi yang berhubungan dengan tema harus disampaikan kepada anak melalui pengalaman langsung yang melibatkan penemuan aktif.
7. Kegiatan yang berhubungan dengan tema dalam pembelajaran terpadu harus menggambarkan bidang kurikulum yang beraneka ragam dan mendukung keterpaduannya.

8. Dalam pembelajaran terpadu, isi atau bahan ajar yang sama harus disajikan lebih dari satu kali dan disajikan melalui jenis-jenis kegiatan yang bervariasi.
9. Tema dalam pembelajaran terpadu harus memungkinkan untuk dilaksanakan melalui kegiatan proyek yang diprakarsai anak.
10. Pembelajaran terpadu harus memberikan kesempatan kepada anak untuk merefleksikan hal-hal yang telah mereka pelajari.
11. Pembelajaran terpadu harus memasukkan cara-cara untuk melibatkan anggota keluarga anak.
12. Setiap tema harus dapat diperluas atau direvisi sesuai dengan minat dan pemahaman yang ditunjukkan oleh anak.

D. Manfaat Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu memiliki banyak keunggulan baik bagi anak maupun bagi guru. Keunggulan-keunggulan tersebut antara lain:

1. Meningkatkan perkembangan konsep anak. Tema membantu anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Anak membentuk konsep melalui pengalaman langsung. Melalui keterlibatan anak dalam pembelajaran terpadu, proses mental bekerja secara aktif menghubungkan informasi yang terpisah-pisah menjadi suatu kesatuan yang utuh.
2. Pembelajaran terpadu memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan untuk mengeksplorasi pengetahuan dapat dilakukan melalui interaksi, pengalaman mendengar, melihat, pengalaman antarpribadi, dan kegiatan motorik sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Tema dalam pembelajaran terpadu juga mendorong anak untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik-topik khusus, sehingga anak menjadi lebih tertarik terhadap suatu ide.
3. Membantu para guru dan praktisi lainnya untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya. Melalui pembelajaran terpadu, para guru dan praktisi lainnya mendorong mereka untuk mengorganisasikan pemikiran, memilih kegiatan yang relevan, merumuskan tujuan, dan melaksanakan pembelajaran tersebut.
4. Pembelajaran terpadu dapat dilaksanakan pada jenjang program yang berbeda, untuk semua tingkatan usia, dan untuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan yang berbeda. Hal ini memberikan kemungkinan untuk berkolaborasi antar profesional.

5. Melalui pembelajaran terpadu, guru dan praktisi lainnya mendorong mereka untuk mengorganisasikan pemikiran, memilih kegiatan yang relevan, merumuskan tujuan dan melaksanakan pembelajaran tersebut.

E. Model-model Pembelajaran Terpadu

Model-model Kurikulum dan Pembelajaran terpadu. Menurut Fogarty ada 10 model, terdiri atas :

1. Fragmented (terpisah).
2. Connected (terhubung).
3. Nested (tersarang/kumpulan/dalam satu rangkaian).
4. Sequenced (terurut).
5. Shared (terbagi).
6. Webbed (jaring laba-laba).
7. Threaded (tersambung, pasang benang).
8. Integrated (terintegrasi).
9. Immersed (terbenam), dan
10. Networked (jaringan).

Dari sepuluh model pembelajaran terpadu, berdasarkan sifat keterpaduannya dapat dibedakan menjadi 3 yaitu.

1. Integrasi dalam satu bidang studi/Model dalam satu disiplin ilmu yang meliputi:
 - a. Model fragmented (terpisah).
 - b. Model connected (terhubung), dan
 - c. Model nested (tersarang).
2. Model antar bidang studi/ Integrasi Materi dan Topik-topik penting Lintas Studi yang meliputi.
 - a. Model sequenced (satu rangkai).
 - b. Model shared (terbagi).
 - c. Model webbed (jaring laba-laba).
 - d. Model threaded (satu alur), dan
 - e. Model integrated (terpadu).
3. Model lintas/minat peserta didik yang meliputi.
 - a. Model immersed (tercelup/tenggelam/masuk ke dalam).
 - b. Model network (jaringan kerja), (Fogarty, 1991).

Ragam model kurikulum dan pembelajaran terpadu

Model 1-3: Integrasi dalam satu bidang

1. Terpisah (*Fragmented*)

a. Deskripsi

Berbagai disiplin ilmu yang berbeda dan saling terpisah. Integrasi berdasarkan materi/topik-topik dalam satu bidang pengembangan disusun ulang sehingga terjadi keterpaduan topik-topik dalam pengembangan AUD.

b. Kelebihan

Adanya kejelasan dan pandangan yang terpisah dalam suatu mata pelajaran.

c. Kelemahan

Keterhubungan menjadi tidak jelas, lebih sedikit transfer pembelajaran.

2. Keterkaitan/Keterhubungan (Connected)

a. Deskripsi

Topik-topik dalam satu disiplin ilmu berhubungan satu sama lain. Mengintegrasikan materi/topik-topik yang ada dalam satu bidang perkembangan AUD.

b. Kelebihan

Konsep-konsep utama saling terhubung, mengarah pada pengulangan (*review*), rekonseptualisasi, dan asimilasi gagasan-gagasan dalam suatu disiplin.

c. Kelemahan

Disiplin-disiplin ilmu tidak berkaitan; content tetap terfokus pada satu disiplin ilmu.

3. Berbentuk Sarang/Kumpulan (Nested)

a. Deskripsi

Keterampilan-keterampilan sosial, berfikir, dan content (*contents skill*) dicapai di dalam satu bidang perkembangan (*subject area*) AUD.

b. Kelebihan

Memberi perhatian kepada berbagai mata pelajaran yang berbeda dalam waktu yang bersamaan, memperkaya dan memperluas pembelajaran.

c. Kelemahan

Pelajar dapat menjadi bingung dan kehilangan arah mengenai konsep-konsep utama dari suatu kegiatan atau pelajaran.

Model 4-8: Integrasi Materi dan Topik-topik Penting Lintas Studi

4. Dalam satu rangkaian/terurut (Sequence)

a. Deskripsi

Persamaan-persamaan yang ada diajarkan secara bersamaan, meskipun termasuk ke dalam mata pelajaran yang berbeda.

b. Kelebihan

Menfasilitasi transfer pembelajaran melintasi beberapa mata pelajaran.

c. Kelemahan

Mebutuhkan kolaborasi yang terus menerus dan kelenturan (*fleksibilitas*) yang tinggi karena guru-guru memiliki lebih sedikit otonomi untuk mengurutkan (merancang) kurikulum.

5. Terbagi (Shared)

a. Deskripsi

Perencanaan tim dan atau pengejaran yang melibatkan dua disiplin difokuskan pada konsep, keterampilan, dan sikap-sikap (*attitudes*) yang sama.

b. Kelebihan

Terdapat pengalaman-pengalaman instruksional bersama; dengan dua orang guru di dalam satu tim, akan lebih mudah untuk berkolaborasi.

c. Kelemahan

Mebutuhkan waktu, kelenturan, komitmen dan kompromi.

6. Bentuk jaring laba-laba (Webbed)

a. Deskripsi

Pengajaran tematis, menggunakan suatu tema sebagai dasar pembelajaran dalam berbagai disiplin mata pelajaran.

b. Kelebihan

Dapat memotivasi murid-murid, membantu murid-murid untuk melihat keterhubungan antar gagasan/ide.

c. Kelemahan

Tema yang digunakan harus dipilih baik-baik secara selektif agar menjadi berarti, juga relevan dengan konten.

7. Dalam satu alur/tersambung/bergalur (Threaded)

a. Deskripsi

Keterampilan-keterampilan sosial, berfikir, berbagai jenis kecerdasan, dan keterampilan belajar 'dientangkan' melalui berbagai disiplin.

b. Kelebihan

Murid-murid mempelajari cara mereka belajar, menfasilitasi transfer pembelajaran selanjutnya.

c. Kelemahan

Disiplin-disiplin ilmu yang bersangkutan tetap terpisah satu sama lain.

8. Terpadu (Integrated)

a. Deskripsi

Dalam berbagai prioritas yang saling tumpang tindih dalam berbagai disiplin ilmu, dicari keterampilan, konsep, dan sikap-sikap yang sama.

b. Kelebihan

Mendorong murid-murid untuk melihat keterkaitan dan kesalingterhubungan di antara disiplin-disiplin ilmu; murid-murid termotivasi dengan melihat berbagai keterkaitan tersebut.

c. Kelemahan

Mebutuhkan tim antar departemen yang memiliki perencanaan dan waktu pengajaran yang sama.

Model 9-10: Integrasi berdasarkan minat peserta didik.

9. Terbenam, tenggelam memasukkan (Immersed)

a. Deskripsi

Pelajar memadukan apa yang dipelajari dengan cara memandang seluruh pengajaran melalui perspektif bidang yang disukai (*area of interest*).

b. Kelebihan

Keterpaduan berlangsung di dalam pelajar itu sendiri.

- c. *Kelemahan*
Dapat mempersempit focus belajar tersebut.

10. Membentuk jaringan (*Networked*)

- a. *Deskripsi*
Pelajar melakukan proses pemaduan topik yang dipelajari melalui pemilihan jejaring pakar dan sumber daya.
- b. *Kelebihan*
Bersifat proaktif, pelajar tersimulasi oleh informasi, keterampilan, atau konsep-konsep baru.
- c. *Kelemahan*
Dapat memecahkan perhatian anak, upaya-upaya menjadi tidak

F. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu

Prinsip pemilihan tema merupakan wahana yang berisikan bahan-bahan yang perlu dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program pengembangan yang operasional. Guru seringkali terpaku pada tema-tema yang sudah ada dalam kurikulum padahal sesungguhnya terdapat berbagai sumber ide untuk memilih dan menentukan tema apa yang akan disajikan pada anak. Tema untuk pembelajaran terpadu dapat bersumber dari minat anak, peristiwa atau kejadian-kejadian khusus, kejadian yang tidak terduga, guru dan orang tua, serta misi lembaga.

Penjelasan tentang sumber-sumber tema tersebut diuraikan di bawah ini :

1. Minat Anak

Sumber ide yang paling baik untuk tema adalah anak. Sesuatu yang sering terjadi, sering dibahas atau menarik minat anak adalah hal yang paling tepat untuk dipilih sebagai tema.

2. Peristiwa Khusus

Peristiwa atau kejadian khusus yang dilihat atau dialami anak dapat menjadi sumber ide bagi guru untuk memilih tema.

3. Kejadian yang Tidak Terduga

Kejadian yang tidak diduga sebelumnya dapat merangsang anak untuk berpikir atau ingin mengetahui lebih banyak tentang hal tersebut.

4. Materi yang Dimandatkan oleh Lembaga

Lembaga-lembaga pendidikan kadang memiliki misi dan harapan tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak dan memandatkannya kepada guru.

5. Orang tua dan Guru

Ide tema dapat bersumber dari harapan orang tua dan guru sesuai dengan kebutuhan lembaga dan orang tua.

Dengan banyaknya sumber tema dan ide yang dapat dipilih, topik-topik penting biasanya akan muncul. Ada lima kriteria

yang harus dipertimbangkan dalam memilih tema.

Kriteria tersebut adalah:

- Relevansi topik dengan anak;
- Kemampuan tema untuk melibatkan anak dalam pengalaman langsung;
- Keragaman dan keseimbangan antarbidang kurikulum (sains, matematika, bahasa, seni, dan sebagainya);
- Ketersediaan alat dan sumber yang berkaitan dengan tema;
- Kemampuan tema untuk dilaksanakan dalam kegiatan proyek.

6. Pengembangan Tema

Inti dari setiap tema adalah informasi faktual yang diwujudkan dalam sejumlah istilah (*term*), fakta (*fact*), dan prinsip (*principles*) atau disingkat *TFP* yang relevan dengan tema. Istilah atau *term* adalah perbendaharaan kata yang harus diketahuikan untuk menggambarkan objek atau peristiwa yang berhubungan dengan tema. Fakta adalah sesuatu yang ada atau nyata atau yang telah terjadi. Prinsip merupakan perpaduan fakta-fakta atau hubungan timbal balik di antara fakta-fakta tersebut. Jumlah konsep dalam suatu tema yang disajikan pada anak usia Taman Kanak-kanak hendaknya dibatasi antara 10-15 konsep.

Ada lima langkah untuk mengembangkan tema ke dalam konsep-konsep yang dapat dipelajari oleh anak, yaitu:

- Pilihlah tema dengan mempertimbangkan lima kriteria; relevansinya dengan anak, kegiatan pengalaman langsung, keseimbangan dalam area kurikulum, ketersediaan alat dan sumber dan potensi proyek.
- Gunakanlah buku-buku rujukan, majalah, buku bacaan anak, orang lain sebagai sumber untuk mengidentifikasi sub-sub topik dan sejumlah istilah, fakta, dan prinsip (*TFP*) yang berkaitan dengan tema.
- Kelompokkan *TFP* sesuai dengan sub-sub tema yang dipilih
- Dengan memperhatikan pemahaman guru tentang minat dan kemampuan anak, tentukan apakah konsep-konsep tersebut cocok untuk kelas yang akan kita bimbing.
- Ambillah 10-15 *TFP* yang relevan dengan tema yang akan disajikan.

G. Langkah-Langkah Menyusun Perencanaan Pembelajaran Terpadu

Apabila tema yang dipilih dan ditentukan sudah dipetakan ke dalam konsep-konsep dan ke dalam bidang-bidang pengembangan serta kegiatan belajar, langkah selanjutnya adalah membuat perencanaan. Perencanaan hendaknya dibuat untuk waktu yang tidak kurang dari

dua minggu, dan dapat diperluas untuk beberapa minggu setelah itu.

1. Langkah-langkah menyusun perencanaan untuk pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut.

- a. Tuangkan ide ke dalam tulisan, masukkan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan tema ke dalam rencana anda. Pertimbangkan berapa lama kegiatan itu akan dilaksanakan.
- b. Periksa kembali rencana pembelajaran anda untuk memastikan paling sedikit ada tiga jenis kegiatan yang berhubungan dengan tema dalam satu hari.
- c. Jika anda bekerja sama dengan ahli lain seperti guru musik khusus, dokter, atau profesi lainnya ceritakan pada mereka isi tema anda.
- d. Perhatikan ketersediaan bahan-bahan, narasumber yang bersedia untuk membantu terselenggaranya pembelajaran, dan peristiwa khusus yang mungkin terjadi ketika tema itu dilaksanakan.
- e. Rencanakan agar setiap kelompok anak setiap hari memfokuskan kegiatannya pada tema.
- f. Periksa kembali rencana yang telah ditulis, apakah istilah, fakta dan prinsip sudah dikembangkan dengan baik
- g. Setelah rencana disusun dengan lengkap, kumpulkan bahan-bahan dan siapkan alat-alat yang dibutuhkan.
- h. Ciptakan suasana tematik dalam kelas anda.

2. Melaksanakan pembelajaran terpadu

Apabila tema telah disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan tema tersebut dalam pembelajaran. Agar pelaksanaan tema berjalan secara efektif, sebaiknya perhatikan langkah-langkah berikut sebagai pedoman bagi guru:

- a. Kembangkan rencana yang telah anda susun, perhatikan kejadian-kejadian spontan yang ditunjukkan anak terhadap konsep-konsep yang mereka selidiki terutama yang berkaitan dengan tema.
- b. Lakukan penilaian terhadap pemahaman dan minat anak dalam tema melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok, dan contoh hasil karya mereka.
- c. Bantu anak merefleksikan pemahamannya tentang isi dan proses pembelajaran.
- d. Lakukan percakapan dengan anak tentang apa yang ingin lebih mereka ketahui tentang tema.
- e. Lakukanlah komunikasi timbal balik dengan keluarga anak tentang tema.

3. Penilaian pembelajaran terpadu

Penilaian pembelajaran terpadu dilakukan dengan dua cara yaitu penilaian terhadap proses kegiatan dan penilaian hasil kegiatan. Dalam proses kegiatan, guru melakukan observasi atau pengamatan terhadap cara belajar anak terhadap cara belajar anak baik secara individual maupun secara kelompok. Penilaian hasil karya anak ditujukan untuk melihat proses karya anak baik secara individual maupun kelompok. Dalam hal ini guru dapat mengundang orang tua untuk melihat hasil karya anak.

Tujuan penilaian itu antara lain :

- a. Merencanakan pembelajaran individual dan kelompok, serta untuk berkomunikasi dengan para orang tua;
- b. Mengidentifikasi anak yang memerlukan bantuan atau layanan khusus;
- c. Mengevaluasi apakah tujuan program pendidikan usia dini sudah tercapai atau belum (*The National Association of early Childhood Specialist* (NAECS, 1991).

SIMPULAN

Pembelajaran terpadu adalah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan kegiatan yang mewakili semua bidang kurikulum atau bidang-bidang pengembangan yang meliputi aspek Nilai, agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni. Semua bidang pengembangan yang ada dijabarkan ke dalam kegiatan-kegiatan belajar yang berpusat pada satu tema, oleh karena itu pembelajaran terpadu di Taman Kanak-kanak disebut juga pembelajaran tema. Pembelajaran tema adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan atas ide-ide pokok atau ide-ide sentral tentang anak dan lingkungannya. Tema yang disajikan kepada anak harus dimulai dari hal-hal yang telah dikenal anak menuju yang lebih jauh, dimulai dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Pembelajaran terpadu untuk anak usia dini merupakan inovasi dalam membelajarkan anak. Dalam pembelajaran terpadu AUD, pembelajaran terpadu sebagai proses yang mempunyai beberapa ciri yaitu berpusat pada anak, proses pembelajaran mengutamakan pemberian pengalaman langsung kepada anak.

Kurikulum harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dan perkembangan anak. Dalam kaitannya dengan karakteristik perkembangan anak, maka kurikulum Taman Kanak-kanak harus direncanakan untuk membantu anak mengembangkan potensi seutuhnya, memberikan pengalaman secara holistik bukan parsial dan terpenggal-penggal.

Seorang guru yang profesional adalah guru yang dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Dalam pembelajaran terpadu AUD guru mesti bisa merancang, melaksanakan dan mengevaluasi dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk. (2008). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Catron E. Carol and Jan Allen. (1999) *Early Childhood Curriculum*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004) *Kurikulum TK (Pedoman Penyusunan Silabus) Dikdasmen*. Direktorat Pendidikan TK dan SD
- Depdiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMEN) No. 58 Tahun 2009*. Jakarta: Depdiknas.
- Fogarty, Robin (1991). *The Mindfull School How to Integrate the Curricula*. United States of America:IRI Skylight Training and Publishing, Inc. 1991
- Jamaris, Martini (2009).*Pengembangan Holistik Anak Usia Dini Berbasis Kurikulum dan Pembelajaran Terpadu*. (Makalah)
- Masitoh, dkk (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Patmonodewo, Soemiarti. (2003) *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sabda, Syaifuddin. (2006) *Model Pembelajaran Terpadu IPTEK dan IMTAQ Quantum Teaching*. Jakarta
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Trianto. (2011), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana